

## ABSTRAK

**ABDUL HAMID.** Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Bidang Studi Bahasa Arab (PTK) Siswa Kelas VIII MTs Filial Al – Iman Adiwerna Kabupaten Tegal (dibimbing oleh : **PROF. DR. MUSLICH SHABIR, MA**)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah kenyataan bahwa selama ini, pengajaran bahasa Arab dirasakan sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit difahami oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Iman Adiwerna, sehingga tidak sedikit di antara mereka yang tidak faham bahasa Arab meskipun mereka sudah tamat dari Madrasah tersebut. Hal ini diakibatkan antara lain kurangnya motivasi mereka untuk mempelajari bahasa Arab di sebabkan metode pengajaran yang kurang menarik. Seorang pendidik harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan, dan teknik tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya sehingga hasil atau prestasi belajar siswa yang semakin meningkat.

Menjawab persoalan tersebut perlu diterapkan suatu metode alternatif guna mempelajari bahasa Arab yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga memotivasi dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan suatu paradigma baru dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan metode pembelajaran kontekstual, dikarenakan ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan lebih baik jika lingkungannya diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak-anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui”-nya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Bidang Studi Bahasa Arab (PTK) Siswa Kelas VIII MTs Filial Al – Iman Adiwerna Kabupaten Tegal untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

Penelitian ini bertujuan yang *pertama* untuk mendeskripsikan dan menganalisis aplikasi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran bahasa Arab. Tujuan yang *kedua* dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis aplikasi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran bahasa Arab.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan jenis kolaboratif partisipatoris. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. Sedangkan jenis penelitian kolaboratif yaitu partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.

Setelah melakukan penelitian diperoleh hasil bahwa aplikasi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII.3 MTs Filial Al Iman Adiwerna terhadap pelajaran bahasa Arab dengan materi perpustakaan. Indikator peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, tidak tampak adanya rasa malas dan letih dari rona muka siswa, mereka selalu menampakkan rasa gembira dan senang selama mengikuti pelajaran, selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugas dalam waktu yang telah ditentukan, besarnya rasa ingin tahu mereka yang diaplikasikan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan apabila ada materi yang kurang dipahami oleh mereka, serta terjadi peningkatan di prestasi belajar hal ini bisa dilihat dari hasil tes wawancara dan hasil tes tertulis

**Kata Kunci** : motivasi, prestasi belajar, pendekatan pembelajaran kontekstual, bidang studi bahasa arab, PTK

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR  
MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
PADA BIDANG STUDI BAHASA ARAB  
(PTK) SISWA KELAS VIII MTs FILIAL AL – IMAN ADIWERNA  
KABUPATEN TEGAL**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Islam bukan sekedar *transfer of knowledge* atau *transfer of training* tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata dengan pondasi keimanan dan kesalehan. Semua itu bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi baik jiwa, akal, emosi dan sikap sebagai manusia paripurna sehingga meraih kebahagiaan dunia dan akhirat<sup>1</sup>. Oleh karena itu, pola pendidikan harus bisa menanamkan kepada setiap pribadi muslim untuk cinta dan semangat mengkaji al-Qur'an, Sunnah serta literatur-literatur keislaman lainnya.

Salah satu bekal yang urgen dalam penanaman rasa cinta dan semangat mempelajari al-Qur'an adalah pendidikan bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an. Turunnya al-Qur'an dalam bahasa Arab mengandung banyak tujuan.

Bahasa Arab sebagai bahasa dunia Islam memiliki banyak keistimewaan. Keistimewaan bahasa ini tercermin dalam beberapa hal. Pertama, bahasa Arab memiliki banyak kosa kata sekaligus banyak makna. Hal ini karena bahasa Arab memiliki lingkungan yang luas, yaitu mencakup lima benua dan terdapat berbagai kamus. Kedua, bahasa Arab memiliki sejarah panjang dan telah mengakar dalam sebuah peradaban dunia. Ketiga, munculnya madrasah-madrasah bahasa Arab yang telah melakukan

pembentukan cabang-cabang ilmu kebahasaan yang berbeda-beda seperti *Nahwu*, *Sharaf*, *Fiqh al-Lughah* dan terbitnya kamus-kamus bahasa Arab yang lengkap. Keempat, panjangnya masa peradaban Arab sehingga lahir berbagai karya penerjemahan dan makna kosa kata baru<sup>2</sup>.

Mayoritas pakar bahasa berpendapat bahwa peranan pokok bahasa adalah bahasa sebagai media seseorang untuk berkomunikasi dengan dunia luar. Manusia memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan segala problematika, saling memberi pemahaman kepada seseorang di sekitarnya dengan sebuah bahasa. Hal ini bukan hanya terbatas pada sisi individual tetapi mencakup komunikasi masa setiap hari<sup>3</sup>.

Pembelajaran bahasa Arab sudah memiliki sejarah panjang di negeri ini. Bahasa Arab sebagai bahasa Islam dan kaum muslim mulai diajarkan di berbagai forum pengajian seperti surau dan pesantren seiring masuknya Islam ke Indonesia. Bahkan, pengaruh bahasa Arab sangat kuat jika ditinjau dari beberapa kosa kata bahasa Indonesia berupa kata serapan dari bahasa Arab. Konteks pembelajaran bahasa Arab sekarang begitu luas. Tujuan pembelajarannya pun beragam mulai dari tujuan untuk kajian dasar-dasar keislaman, tujuan pengembangan ekonomi khususnya di negara-negara Timur Tengah yang kaya minyak, tujuan politik seperti hubungan multilateral antar negara seiring perkembangan interaksi Indonesia dengan dunia timur tengah yang semakin meningkat. Pembelajaran bahasa Arab sudah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional.

Dalam upaya untuk merealisasikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan<sup>4</sup>.

Sebagian besar teknik yang digunakan para guru dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah belum mengarah untuk memotivasi potensi otak. Sebagai contoh, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya. Dan yang lebih memprihatinkan lagi adalah fakta bahwa semua yang dipelajari di bangku sekolah itu ternyata tidak integratif dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan tak jarang realitas sehari-hari yang mereka saksikan bertolak belakang dengan pelajaran di sekolah. Budaya dan mental semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktivasi kemampuan otaknya sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain (Indra, 2003: 24).

Untuk memilih metode dan teknik yang digunakan memang diperlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan, dan teknik tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa yang semakin meningkat.

Peneliti memilih MTs Filial Al Iman Adiwerna sebagai tempat penelitian dengan alasan karena selama ini, pengajaran bahasa Arab dirasakan sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit difahami oleh peserta didik di MTs Filial Al-Iman Adiwerna, sehingga tidak sedikit di antara mereka yang tidak faham bahasa Arab meskipun mereka sudah tamat dari Madrasah tersebut.

Peneliti mengambil responden dalam penelitian ini adalah kelas VIII MTs Filial Al Iman Adiwerna yang berjumlah 299 siswa sehingga terlalu banyak jika dibuat populasi dalam penelitian ini menurut Sutrisno Hadi (2001:70) apabila subyek berjumlah lebih dari 100 maka peneliti dapat mengambil sampel antara 10% - 25% atau lebih. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.3 yang berjumlah 40 siswa atau sekitar 13% dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII MTs Filial Al Iman Adiwerna.

Penelitian awal tentang motivasi dan prestasi belajar bidang studi bahasa Arab yang di laksanakan pada hari Senin, 22 Februari 2010.

Tabel motivasi belajar bidang studi bahasa Arab kelas VIII.3 MTs Filial Al-Iman Adiwerna

No	Materi	Jumlah siswa	Hasil uji			
			Tinggi (9 – 10)	Cukup (6 – 8)	Rendah (3 – 5)	Sangat rendah (0 – 2)
1	Motivasi belajar	40	5	5	17	12
Presentase			12,5 %	12,5 %	42 %	30 %

Tabel hasil belajar bidang studi bahasa Arab kelas VIII.3 MTs Filial

Al-Iman Adiwerna

No	Materi	Jumlah siswa	Hasil uji			
			Tinggi (9 – 10)	Cukup (6 – 8)	Rendah (3 – 5)	Sangat rendah (0 – 2)
1	Hasil belajar	40	1	7	29	2
Presentase			2,5 %	17,5 %	72,5 %	2 %

Kedua tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi dan prestasi belajar bidang studi bahasa Arab kelas VIII.3 MTs Filial Al – Iman Adiwerna masih rendah sehingga upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar harus dilakukan.

Untuk menjawab persoalan tersebut perlu diterapkan suatu metode alternatif guna mempelajari bahasa Arab yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga memotivasi dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan suatu paradigma baru dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan metode pembelajaran kontekstual, dikarenakan ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan lebih baik jika lingkungannya diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak-anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui”-nya.

Pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan

mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya<sup>5</sup>.

Senada dengan pengertian di atas menurut Nurhadi pembelajaran kontekstual merupakan suatu paham dalam proses belajar mengajar yang memandang pentingnya hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*)<sup>6</sup>.

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada materi bahasa Arab yaitu dengan penerapan metode pembelajaran kontekstual, dengan penerapan pembelajaran kontekstual ini diharapkan materi pelajaran bahasa Arab dapat mudah dipahami dan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran kontekstual adalah metode yang efektif dalam pengajaran bahasa Arab, karena dalam pembelajaran kontekstual ditekankan hubungan antara materi dengan alam lingkungan, peserta didik akan lebih mengingat kosa kata dalam bahasa Arab dan akan dapat menggunakannya

apabila peserta didik belajar dengan lingkungan yang terkondisikan menggunakan bahasa Arab.

Oleh karena itulah maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual khususnya pembelajaran Bahasa Arab, di mana penulis memilih judul "*Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Bidang Studi Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Filial Al-Iman Adiwerna Kabupaten Tegal*".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah aplikasi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran bahasa Arab ?
2. Apakah aplikasi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran bahasa Arab ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis aplikasi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran bahasa Arab.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis aplikasi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran bahasa Arab.

## **D. Landasan Teori**

John Dewey dalam (Muslimin, 2003:16) menyatakan bahwa pendidikan bukan mempersiapkan anak untuk hidup di masa depan, tetapi pendidikan adalah kehidupan itu sendiri. Ide-ide tersebut dipakai dalam *contextual*

*teaching learning*, dimana siswa diajak belajar dari persoalan yang nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Karakteristik utama pembelajaran kontekstual antara lain, yaitu:

- a. Menekankan pencapaian kompetensi siswa, bukan tuntasnya materi (nanti tidak ada lagi keluhan guru diakhir semester "Wah, materiku belum habis!" atau "Wah, saya belum menyelesaikan materi!")
- b. Kurikulum dapat diperluas, diperdalam dan disesuaikan (potensi siswa normal, sedang dan tinggi)
- c. Berpusat pada siswa
- d. Orientasi pada proses dan hasil
- e. Pendekatan dan metode yang digunakan beragam dan bersifat kontekstual
- f. Guru bukan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan (siswa dapat belajar dari apa saja)
- g. Buku pelajaran bukan satu-satunya sumber belajar
- h. Belajar sepanjang hayat (belajar mengetahui/*learning how to know*, belajar melakukan/ *learning how to do*, belajar menjadi diri sendiri/ *learning how to be*, dan belajar hidup dalam keberagaman/ *learning how to live together*)<sup>7</sup>.

Hubungan Antara pembelajaran kontekstual, motivasi belajar dan prestasi belajar dapat peneliti uraikan berikut ini.

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi pada dirinya. Namun bagaimana potensi itu bisa berkembang baik tergantung individu atau karakteristik masing-masing serta lingkungan yang berpengaruh. Begitu juga

dengan belajar, seseorang secara langsung dan tidak langsung telah mengalami proses belajar baik itu disengaja maupun tidak.

Dalam belajar, metode pembelajaran dan motivasi memegang peranan penting. Metode pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan motivasi adalah sebagai pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi. Siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin siswa capai selama belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya<sup>8</sup>.

Apabila seorang siswa mengalami keterpaksaan belajar maka menyebabkan seorang siswa mencari jalan agar belajar menjadi hal yang menyenangkan. Salah satunya melihat motivasi belajar yang dimiliki siswa, karena setiap siswa memiliki motivasi tersendiri baik dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut diperhitungkan dalam meraih sebuah prestasi belajar. Oleh karena itu, motivasi tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya. Kebutuhan dan motivasi adalah

dua hal yang saling berhubungan. Sebab manusia hidup pada dasarnya tidak terlepas dari berbagai kebutuhan. Kebutuhan itulah nantinya yang mendorong manusia untuk senantiasa berbuat dan mencari sesuatu<sup>9</sup>.

Dengan pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar seorang siswa akan lebih mudah menentukan bagaimana dia harus belajar dengan baik. Sehingga siswa diharapkan akan terdorong pencapaian prestasi belajar optimal.

Dari aktivitas siswa yang demikian jelas, bahwa segala sesuatu yang akan siswa kerjakan pasti bergayut dengan kebutuhannya. Kebutuhan itu sendiri adalah sebagai pendorong dan aktivitas belajar siswa. Kebutuhan dalam hal ini adalah prestasi belajar. Seluruh aktivitas belajar siswa adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Setiap siswa pasti tidak ingin memperoleh prestasi belajar yang jelek. Oleh karena itu, setiap siswa berlomba-lomba untuk mencapainya dengan suatu usaha yang dilakukan seoptimal mungkin. Dalam hal yang demikian maka prestasi belajar bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dari dalam diri siswa untuk selalu belajar<sup>10</sup>.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwasanya metode pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian prestasi belajar, dan tentunya siswa memperhatikan bahwa motivasi belajar yang dimiliki juga disesuaikan dengan karakter atau pribadi serta bidang studi yang ditekuni.

## **E. Metode Penelitian**

Pendekatan yang penulis akan gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena untuk memahami peningkatan motivasi dan prestasi belajar secara menyeluruh, tentunya harus memahami seluruh konteks dan melakukan analisis holistik, penyebarannya dengan dideskripsikan<sup>11</sup>.

Penggunaan metode ini dirasakan cukup tepat karena penulis berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh yang sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah, penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan jenis kolaboratif partisipatoris.

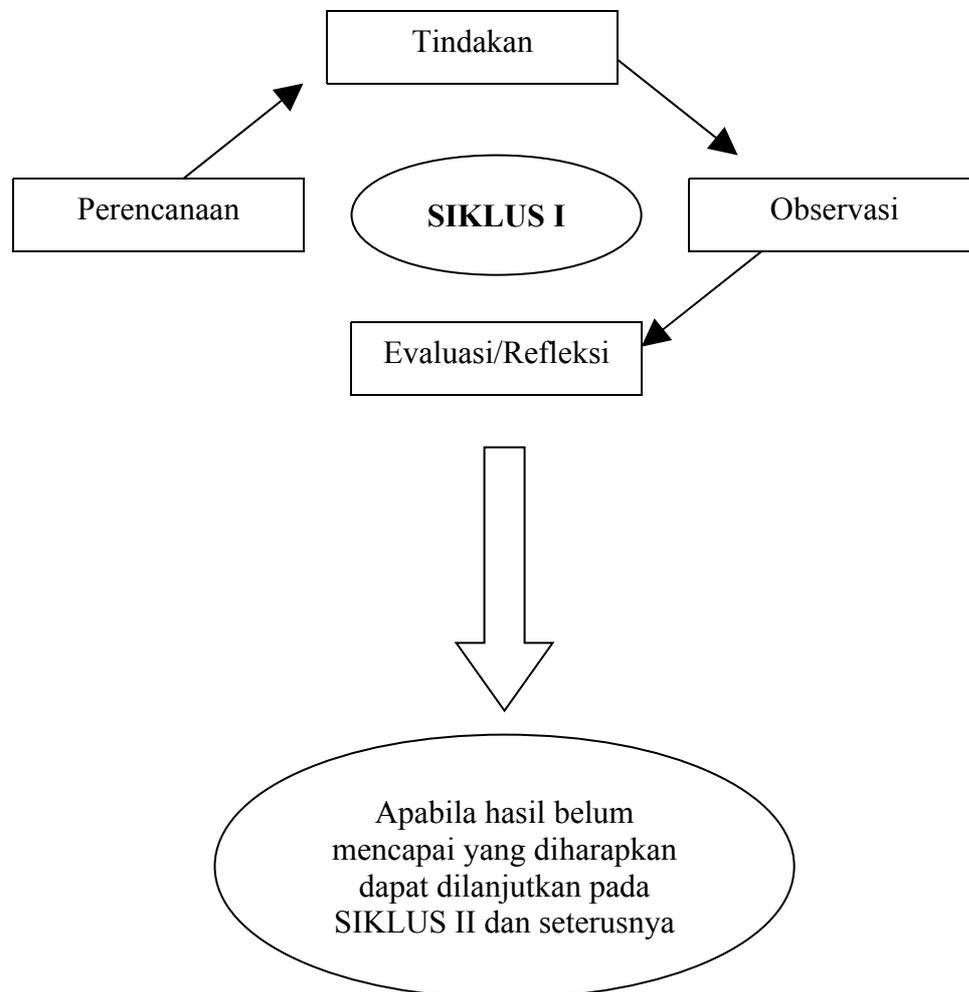
Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru.

Sedangkan jenis penelitian kolaboratif yaitu partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai<sup>12</sup>.

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti melakukan suatu tindakan/intervensi, yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat<sup>13</sup>.

Secara singkat *Classroom Action Research* didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional<sup>14</sup>.

Rancangan atau desain penelitian tindakan kelas merupakan suatu rencana penelitian yang amat berbeda dari rancangan jenis penelitian yang lain. Dapat dikatakan bahwa rancangan PTK merupakan pengembangan dan atau penggabungan dari unsur-unsur tertentu dari berbagai jenis rancangan penelitian. Sebagaimana diketahui rancangan PTK mengandung ulangan dari serangkaian langkah yang dapat dirumuskan sebagai [R=T=O=E/R]1--dst., di mana R adalah rencana, T adalah tindakan, O adalah observasi atau pengamatan, dan E/R adalah evaluasi/refleksi. Keempat langkah esensial PTK tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, dan harus ada dalam setiap PTK.



## F. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Bab pertama pendahuluan. Pendahuluan mengutarakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua kerangka teoritis. Kerangka teori mengkaji pendekatan pembelajaran kontekstual. Pembahasan diawali dari pembelajaran kontekstual yang berisi pengertian, teknik implementasi, tujuh komponen utama, dan

keunggulan pembelajaran kontekstual. Pembahasan selanjutnya tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa yang berisi tinjauan umum tentang motivasi belajar siswa yang meliputi: pengertian, jenis-jenis motivasi, motivasi belajar, fungsi motivasi, tujuan motivasi, prinsip motivasi dan cara-cara menumbuhkan motivasi belajar; dan tinjauan tentang prestasi belajar siswa yang meliputi: pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, serta cara menentukan prestasi belajar.

Bab ketiga peningkatan motivasi dan prestasi belajar pada pelajaran bahasa Arab dengan pembelajaran kontekstual yang berisi sekilas tentang MTs Filial Al Iman Adiwerna, penyajian data, laporan pretest, siklus I yang terdiri atas rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dilanjutkan dengan analisis peningkatan motivasi belajar pelajaran bahasa arab materi perpustakaan dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual, analisis peningkatan motivasi belajar pelajaran bahasa Arab materi perpustakaan dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual dan pembahasan

Bab keempat penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.

Terakhir akan disampaikan lampiran yang berisi daftar pustaka, sebagai bentuk pertanggungjawaban penulis yang telah mengutip hasil tulisan dan pemikiran orang lain. Lampiran juga akan mencantumkan biodata penulis sebagai bagian dari identitas diri.

**G. Analisis Peningkatan Motivasi Belajar Pelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kontekstual.**

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan motivasi belajar disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

*Pertama* siswa merasa lebih tertantang dengan tugas-tugas yang harus dipecahkan/ diselesaikan, sesuai dengan potensi manusia bahwa setiap siswa untuk mencukupi kebutuhan rasa ingin tahunya tentang jawaban, pengetahuan baru ataupun pertanyaan-pertanyaan yang membuat mereka gelisah untuk segera menemukan jawabannya. Dengan demikian siswa akan melakukan segala daya upaya untuk memenuhi keinginannya, sehingga siswa akan merasa tertantang baik dalam menyelesaikan tugasnya. Siswa merasa lebih tertantang dengan tugas-tugas yang harus dipecahkan/ diselesaikan.

*Kedua* siswa diberi kebebasan dengan belajar lebih mandiri dan diberi tanggung jawab yang besar, dengan diberikan kebebasan dalam belajar lebih mandiri dan diberi tanggung jawab yang besar siswa lebih sadar dan dapat menilai manfaat, baik buruk ataupun keuntungan dalam menyelesaikan tugasnya, dengan merasa bahwa siswa diberi kepercayaan yang tinggi untuk belajar mandiri, siswa akan lebih merasa dihargai, dan tidak cenderung merasa dibodohi dengan ceramah ataupun nasehat, siswa akan lebih siap menanggung resiko baik buruk dengan apa yang dikerjakannya.

*Ketiga* siswa sudah mulai terbiasa menggunakan metode belajar dengan pembelajaran kontekstual, setelah selama beberapa pertemuan mulai

dari siklus I, siswa tidak lagi kebingungan bagaimana siswa harus belajar dan apa tujuan belajarnya. Siswa menemukan metode belajar yang lebih mandiri, sehingga siswa senang dan selalu menggunakan cara-cara berfikir untuk memecahkan masalah-masalah dengan mengetahui apa yang harus dijawab dan apa dan bagaimana siswa harus mencari jawaban sekaligus menjawab pertanyaan yang diberikan.

*Keempat* tersedia bahan materi pelajaran sebagai wahana eksplorasi dengan ragam yang memadai, siswa dapat memenuhi rasa ingin tahu siswa tentang jawaban-jawaban dengan melakukan pengumpulan informasi dan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Dalam siklus ini suasana pembelajaran nampak hidup, siswa lebih aktif untuk menyelidiki dan mencari tahu apa yang diinginkan siswa.

*Kelima* dengan menemukan sendiri apa yang ingin siswa ketahui siswa lebih merasa percaya diri karena mampu memecahkan masalah dengan usahanya sendiri. Siswa sudah menyadari apa tujuan yang seharusnya siswa ketahui dalam belajar dan bagaimana siswa belajar sehingga dalam siklus II ini siswa tidak lagi bertanya “apa” tetapi bagaimana dan mengapa kepada guru.

Motivasi belajar meningkat ditandai meningkatnya sikap bersungguh-sungguh dan menunjukkan minat, dilanjutkan dengan peningkatan frekwensi perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Meningkatnya motivasi belajar siswa dapat dipantau ketika siswa mengerjakan tugas siswa nampak berusaha keras dan memberikan waktu

yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar dan ketika tugas yang diberikan kepada guru belum selesai siswa terus bekerja sampai tugas-tugas yang tersebar terselesaikan, dan menyelesaikan tugas di sekolah dengan baik. Meningkatnya partisipasi siswa dalam belajar juga nampak ketika siswa akan mengikuti pelajaran dengan aktif dalam kegiatan belajar, selain itu pada siklus I motivasi belajar siswa meningkat ditandai ketika guru memberikan pekerjaan rumah maka siswa tersebut akan mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan rumah pada waktunya/ tepat waktu, dan dalam mengikuti pelajaran/belajar siswa tersebut dinamis dan tekun mencurahkan diri dan kemampuannya.

Untuk lebih jelasnya peneliti membuat tabel tentang peningkatan motivasi belajar pada pelajaran bahasa Arab materi perpustakaan dengan indikator :

- a. Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok
- b. Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan
- c. Antusias siswa dalam KBM.
- d. Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi.
- e. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil belajarnya.
- f. Identifikasi siswa saat merefleksi ilustrasi gambar kegiatan di perpustakaan dengan menggunakan bahasa Arab. dalam kondisi riil di kehidupan sehari-hari.

Berikut ini peneliti tampilkan tabel nilai motivasi belajar bidang studi bahasa Arab dengan menggunakan pembelajaran kontekstual pada kelas VIII.3 MTs Filial Al-Iman Adiwerna.

No	Materi	Jumlah siswa	Hasil uji			
			Tinggi (9 – 10)	Cukup (6 – 8)	Rendah (3 – 5)	Sangat rendah (0 – 2)
1	Motivasi belajar	40	35 siswa	5 siswa	-	-
Presentase			87,5%	12,5%		

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka terbukti bahwa aplikasi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Filial Al Iman Adiwerna pada pelajaran bahasa Arab

#### **H. Analisis Peningkatan Prestasi Belajar Pelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kontekstual.**

Peningkatan prestasi belajar pelajaran bahasa Arab materi perpustakaan dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual ditandai dengan lebih meningkatnya kemampuan menelaah masalah atau mendefinisikan masalah, menentukan ruang lingkup masalah dan lebih meningkatnya kemampuan siswa untuk merumuskan masalah dengan jelas.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menggambarkan masalah, indikator peningkatannya ditandai dengan meningkatnya mengetahui dan memahami prinsip masalah dengan pasti, mengetahui konsep-konsep yang

berhubungan secara spesifik, dan meningkatnya kemampuan memperinci dan menganalisa masalah dari berbagai sudut pandang juga nampak lebih meningkat. Peningkatan kemampuan siswa mengidentifikasi kemungkinan pemecahannya, indikator peningkatannya ditandai dengan meningkatnya membuat alternatif jawaban dan menyeleksi dugaan jawaban.

Meningkatnya kemampuan merencanakan solusi pemecahan yang indikator peningkatannya ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa memilih suatu pemecahan dan menentukan pilihan penyelesaian. Meningkatnya kemampuan siswa dalam melaksanakan pemecahan masalah yaitu ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah.

Siswa dapat / lebih mampu memecahkan masalah yaitu mengevaluasi rencana setelah yang telah disusun, yang indikator peningkatannya ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menilai pilihan dengan memperhitungkan akibat yang terjadi pada setiap pilihan dan menimbang kembali pengambilan keputusan. Meningkatnya kemampuan siswa dalam mengevaluasi solusi yang telah diambil, dalam pemecahan masalah, indikator peningkatannya ditandai dengan lebih meningkatnya kemampuan siswa dalam melakukan refleksi proses pemecahan masalah dan kemudian meningkatnya kemampuan siswa dalam menggunakan hasil refleksi untuk pemecahan masalah di masa mendatang.

Untuk lebih jelasnya peneliti membuat indikator peningkatan prestasi belajar pada pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan dua hasil tes uji yaitu tes wawancara dan tes tertulis.

a.. Hasil tes wawancara

Tes wawancara dimaksudkan seorang guru dapat menilai dan mengevaluasi hasil siswa setelah penerapan pembelajaran kontekstual pada pelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs Filial Al Iman Adiwerna, indikator penilaiannya berdasarkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyampaikan hasil belajarnya berupa ucapan. Dalam hal ini guru mengelompokkan hasil tes wawancara menjadi 4 kemampuan yaitu berupa hafalan kosa kata, *muhadatsah* atau percakapan, *kalam* atau berbicara dan *qiraa ah* atau bacaan.

Dalam hal ini guru mengelompokkan hasil tes wawancara menjadi 4 kemampuan yaitu berupa *kitabah* atau tulisan, *tamriinat* atau latihan, *attarkiibul kalimat* atau menyusun kata-kata, dan *al-insyaa* atau mengarang

Berikut ini peneliti tampilkan tabel nilai prestasi belajar bidang studi bahasa Arab dengan menggunakan pembelajaran kontekstual pada kelas VIII.3 MTs Filial Al-Iman Adiwerna

No	Materi	Jumlah siswa	Nilai			
			Tinggi (9 – 10)	Cukup (6 – 8)	Rendah (3 – 5)	Sangat rendah (0 – 2)
1	Hasil belajar	40	37 siswa	3 siswa	-	-
Presentase			92,5 %	7.5 %	-	-

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka terbukti bahwa aplikasi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Filial Al Iman Adiwerna pada pelajaran bahasa Arab.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap materi bidang studi bahasa Arab dengan indikator keberhasilan:

1. Siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Siswa menemukan hal-hal yang baru yang belum mereka ketahui dalam pembelajaran tekstual.
3. Siswa terlatih untuk bekerjasama dalam kelompok dan berani mengungkapkan pendapat serta menghargai pendapat orang lain.
4. Hasil (nilai) yang mereka dapatkan lebih baik atau meningkat dari hasil yang mereka dapatkan sebelumnya.
5. Dengan penerapan pembelajaran kontekstual siswa mendapatkan pengalaman untuk menyelesaikan masalah dengan masyarakat dan lingkungan, ini merupakan aktualisasi dari kecakapan berfikir rasional.
6. Selama pembelajaran berlangsung siswa tampak senang dan gembira, hal ini dapat dilihat dari roman muka mereka yang selalu tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas.

## **KESIMPULAN , SARAN DAN PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII.3 MTs Filial Al Iman Adiwerna terhadap pelajaran bahasa Arab. Indikator peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, tidak tampak adanya rasa malas dan letih dari rona muka siswa, mereka selalu menampilkan rasa gembira dan senang selama mengikuti pelajaran, selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugas dalam waktu yang telah ditentukan, serta besarnya rasa ingin tahu mereka yang diaplikasikan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan apabila ada materi yang kurang dipahami oleh mereka.

2. Aplikasi pembelajaran kontekstual juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII.3 MTs Filial Al Iman Adiwerna terhadap pelajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa yang meningkat sehingga prestasi belajar meningkat,

peningkatan prestasi belajar didasarkan dari hasil tes wawancara, berupa hafalan kosa kata, *muhadatsah* atau percakapan, *kalam* atau berbicara dan *qiro'ah* atau bacaan. Peningkatan prestasi belajar juga terlihat dari hasil tes tertulis berupa *kitabah* atau tulisan, *tamriinat* atau latihan, *attarkiibul kalimat* atau menyusun kata-kata, dan *al-insyaa* atau mengarang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang membuktikan adanya hubungan yang positif antara penerapan pembelajaran kontekstual dengan peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Kepala Lembaga Pendidikan/Kepala Madrasah

Alangkah baiknya jika hasil penelitian ini dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, sebab untuk mencapai prestasi belajar siswa secara maksimal perlu adanya motivasi yang tinggi dari siswa itu sendiri.

- b. Bagi Guru

Evaluasi terhadap pembelajaran kontekstual seperti yang disebutkan di atas perlu diterapkan secara berkesinambungan, agar guru senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan dalam tindakan pengajarannya sehingga akan terjadi peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.

c.                   Bagi Siswa

1)                   Agar siswa selalu antusias dalam KBM, lebih berani mengungkapkan gagasannya, berkomunikasi dan berkerjasama dengan teman kelompoknya, membiasakan aktif dalam segala permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, mengaktualisasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, karena itu merupakan jalan untuk mendapatkan motivasi dan prestasi belajar yang lebih baik.

2)                   Agar siswa lebih meningkatkan motivasi belajar, sebab terbukti bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik adalah siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

2.                   Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pengaruh pendidikan kontekstual terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa dengan desain eksperimen yang menggunakan kelompok kontrol, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat, valid dan reliable.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syantho, Muhammad Sholeh, 2003, *Al-Mahārah al-Lugawiyah; Madkhal ila Khasais al-Lugah al-'Arabiyah wa Funūniha*, Hail: Dar al-Andalus li an-Nasyr wa at-Tauzi', Jilid 5.
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas, 2009. *Pembelajaran Kontekstual*, diunduh <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/01/29/pembelajaran-kontekstual>
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hadi, Sutrisno, 2002, *Metodolodi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamdani, Nizar Alam dan Dody, 2008. *Classroom Action Research (Teknik Penulisan dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas)*, Jakarta: Rahayasa
- Hamdani, A. Saepul, 2003, *Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran PAI*. Surabaya: NIZAMIA Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Indra Djati, Sidi. 2003. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Paramadina dan Logos.

- Langgulung, Hasan, 2008, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Husna, cet ke-6
- Nurhadi, 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
- , 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. UM PRESS
- Sardiman, A.M., 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanapiah, Faisol. 1995, *Format-Format penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, Jakarta, Rajawali Pers
- Suardiman, Siti Partini. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Percetakan Studing
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soedarsono, FX. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukidin, dkk, 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Insan Cendekia.
- Suyanto. 1996/1997 *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Suryoto, Arif. 2003. *SLTP 3, Pilot Project Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*, (Online), (Jawa Tengah, Suara Merdeka: no. 0309/04. Kamis, 4 September 2003). <http://www.suaramerdeka.com/harian/0309/04/dar6.htm>, (diakses 24 Mei 2010).
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.
- 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wiriatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: diterbitkan atas kerjasama Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan Remadja Rosdakarya

**CATATAN AKHIR**

- <sup>1</sup> Muhammad Sholeh Al-Syantho, *Al-Mahārah al-Lugawiyah; Madkhal ila Khasais al-Lugah al-'Arabiyah wa Funūniha*, Hail: Dar al-Andalus li an-Nasyr wa at-Tauzi', Jilid 5. 2003, hal. 27
- <sup>2</sup> Ibid... hal. 59
- <sup>3</sup> Ibid... hal. 38
- <sup>4</sup> A. Saepul Hamdani, *Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran PAI*. Surabaya: NIZAMIA Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. , 2003 Hal. 1
- <sup>5</sup> <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/01/29/pembelajaran-kontekstual>,
- <sup>6</sup> Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2003, hal.5
- <sup>7</sup> Ibid..151)
- <sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional,1994, hal. 27
- <sup>9</sup> Ibid, hal. 27
- <sup>10</sup> Ibid. hal 28
- <sup>11</sup> Faisol Sanapiah, *Format-Format penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, Jakarta, Rajawali Pers, 1995, hal. 19
- <sup>12</sup> Soedarsono, FX.. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,2001, hal. 3
- <sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta,2002, hal.2
- <sup>14</sup> Suyanto. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1997, hal. 4